

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam berlimpah masih tetap memiliki permasalahan yang menjadi urgensi pada saat ini. Di Indonesia isu mengenai Masalah Sosial masih menjadi penghambat dalam perkembangan negara. Masalah sosial merupakan realitas sosial yang kompleks sehingga sumber masalahnya juga bersifat kompleks. Oleh sebab itu sumber penyebab masalah dapat berasal dari level individu maupun sistem. (Universitas Gadjah Mada. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik., 1997)

Masalah sosial dapat terjadi di daerah perkotaan maupun pedesaan, namun tentunya masalah yang dihadapi akan berbeda. Masalah sosial yang kerap terjadi di daerah pedesaan cenderung dapat dengan mudah diidentifikasi serta di cari jalan keluarnya, di pedesaan masalah sosial yang biasa terjadi lebih kepada persoalan ekonomi serta sumber daya manusia yang kurang memenuhi kapasitasnya dengan maksimal.

Masyarakat Pedesaan banyak yang tidak mendapatkan pendidikan dengan baik sehingga mengakibatkan lemahnya sumber daya manusia dalam upaya memperbaiki kehidupan mereka, tak jarang karena kurangnya keterampilan serta

pengetahuan yang dimiliki mengakibatkan masyarakatnya tidak dapat bekerja sehingga perekonomian mereka menjadi sulit, padahal jika masyarakat desa memiliki keterampilan serta pengetahuan yang baik, mereka dapat mengolah sumber daya alam disekitar mereka untuk dijadikan sebagai mata pencaharian, sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Peran perangkat desa dalam membantu warga desa nya untuk berkembang juga sangat penting dalam hal ini, dengan diadakan nya pelatihan – pelatihan serta pembinaan oleh pihak desa terhadap warganya akan sangat membantu masyarakat desa mengembangkan potensi yang dimilikinya serta dapat pula menjadi pengolah dalam berbagai sumber daya yang terdapat di desa tersebut.

Persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan pun harus baik agar dapat menunjang kehidupan masyarakat tersebut. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan individu melalui alat indera tentang objek, peristiwa, dan pengalaman dari lingkungannya sehingga individu menyadari dan merespon terhadap stimulus tersebut. (Isti, Komar, & Heryanto, 2017). Dalam hal ini persepsi masyarakat menentukan keberhasilan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tapi juga pranata sosial yang ada (Noor, 2011).(Laksono & Rohmah, n.d.)

Perkembangan zaman yang begitu pesat, tidak hanya pemerintah namun perusahaan-perusahaan serta para pelaku bisnis di Indonesia juga mulai menjalankan program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian perusahaan juga turut serta membantu kemajuan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat desa. Perusahaan sebagai salah satu pelaku dalam pembangunan ekonomi nasional, sudah selayaknya tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial namun juga perlu berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. (Agribisnis et al., 2018)

Program yang dilakukan oleh perusahaan biasa disebut dengan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) program ini dibentuk sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat juga sebagai upaya perusahaan untuk terus dapat dekat dan berdampingan dengan masyarakat, ini berarti CSR juga dilaksanakan sebagai upaya perusahaan untuk membantu masyarakat karena perusahaan mempunyai kode etik terhadap sosial masyarakat sekitar perusahaan, maka harus adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk dapat memenuhinya. (Zahroh, 2018)

Program kegiatan CSR tersebut dapat berpengaruh besar dalam memberikan nilai positif terhadap pemberdayaan masyarakat peningkatan ekonomi dan keselamatan lingkungan. Namun dalam hal ini persepsi dari masyarakat dapat menjadi penilaian tersendiri mengenai keberhasilan yang dicapai dari program CSR yang diberikan kepada masyarakat, penilaian tersebut juga dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan perusahaan untuk program CSR yang akan dilakukan pada

tahun berikutnya. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. (Agribisnis et al., 2018)

Suatu penelitian mengemukakan bahwa CSR ditujukan pada kepentingan pemangku kepentingan daripada komponen ekonomi karena itu hasilnya memperkuat kerja CSR Turker (2009). Para responden setuju bahwa para pemangku kepentingan harus secara umum dianggap memiliki dampak utama atau langsung pada operasi bisnis. Generasi masa depan dan lingkungan alam juga dianggap lebih penting dimasa depan. CSR diarahkan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lebih baik untuk generasi mendatang. (Kriyantono, 2019)

PT. LEN Industri (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang elektronika, Oleh karena itu, agar dapat menunjang dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, maka PT. LEN Industri (Persero) melaksanakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) sesuai dengan arahan Undang-Undang Terbatas (UU PT) No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggungjawab sosial kepada masyarakat.

Dikutip dari Annual Report PT. LEN Industri (Persero), untuk mewujudkan Corporate Social Responsibility (CSR), PT. LEN Industri (Persero) memiliki Visi “Maju Bersama Masyarakat Mewujudkan Kehidupan Harmonis dan Sejahtera” serta Mengusung tagline “Go Green, Go Smart, Go Welfare”. (Annual Report PT. LEN Industri Persero, 2016:266). (Best & Guidelines, 2011).

Sebagai upaya mewujudkan visi tersebut, pada tanggal 22 Maret 2019 PT. LEN Industri (Persero) secara simbolik menanam 15.000 bibit pohon Kopi Gambung di wilayah Desa Mekarsari Gambung, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan, untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi, sekaligus mengenalkan, mengembangkan, dan melestarikan produk hasil bumi daerah Mekarsari, khususnya Kopi Gambung. Selain itu kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi masyarakat setempat maupun lingkungannya. (<https://www.LEN.co.id/lestarikan-komoditi-lokal-LEN-industri-tanam-15-000-pohon-kopi-gambung/>)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, topik yang diangkat oleh penulis apabila di pandang dari sudut keilmuan Kesejahteraan Sosial yaitu, dilakukannya program CSR oleh PT. LEN Industri dengan menanamkan bibit pohon kopi Gambung diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Mekarsari untuk berdaya terutama para petani kopi dengan mengolah kopi Gambung tersebut juga membantu melestarikan hasil bumi Desa Mekarsari. Hal tersebut berpengaruh dalam membantu meningkatkan kemandirian pada masyarakat Desa Mekarsari agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan sebaik mungkin tanpa mengandalkan pihak ketiga secara terus menerus.

Penelitian inipun dituangkan dalam judul “Hubungan Antara Persepsi tentang Pelaksanaan CSR PT. LEN Industri (Persero) Dengan Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung”

sebagai bentuk kegiatan penelitian yang akan diamati sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian memiliki masalah pokok dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi tentang pelaksanaan program CSR PT. LEN Industri (Persero)?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarsari?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi tentang program CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan pemberdayaan petani kopi di Desa Mekarsari?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data beserta informasi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis persepsi tentang pelaksanaan program CSR PT. LEN Industri (Persero).
2. Untuk menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Mekarsari.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara persepsi tentang program CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan pemberdayaan petani kopi di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori – teori dan konsep – konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan Hubungan Antara Presepsi Masyarakat tentang Program CSR PT. LEN Industri (Persero) terhadap pemberdayaan Petani Kopi di Desa Mekarsari Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat memahami dan mengerti tentang pemberdayaan bagi seluruh masyarakat yang ada di wilayah Desa Mekarsari Kabupaten Bandung.

1.4. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan Sosial merupakan usaha yang terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Kajian utama dari ilmu kesejahteraan sosial sendiri adalah keberfungsian sosial (*social functioning*). Keberfungsian sosial tersebut mencakup tentang bagaimana interaksi yang terdapat di masyarakat baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun individu dengan lingkungannya.

UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan

sosial warga negra agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan manusia baik lahir maupun batin terpenuhi sehingga membuat manusia tersebut mendapatkan hidup lebih layak serta dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan sangat baik. Seperti yang dikemukakan oleh Friedlander dalam Fahrudin (2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha – usaha sosial dan lembaga – lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi – relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan – kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir yang terbentuk dari usaha – usaha sosial yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidupnya.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalahnya, pekerja sosial dilandasi oleh seperangkat pengetahuan – pengetahuan, keterampilan – keterampilan ilmiah mengenai relasi antar manusia. Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut. (Zastrow, 1999) (Suharto, 2009: 1)

Definisi diatas menjelaskan bahwa pekerja sosial merupakan sebuah profesi profesional yang membantu seseorang memperbaiki diri mereka agar dapat kembali berfungsi sosial dan diterima oleh lingkungan masyarakat. Fokus pekerja sosial adalah membantu individu, kelompok untuk meningkatkan atau memulihkan kondisi sosialnya. Bila dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, pekerja sosial berfokus dalam pemenuhan kebutuhan di dalam suatu masyarakat dan memberikan dukungan atau kekuatan agar masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak menjadi ketergantungan pada bantuan – bantuan yang diberikan pemerintah.

Persepsi atau pandangan merupakan suatu aktifitas yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan – rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat – alat inderanya, dengan kemampuan inilah manusia atau individu dapat mengenali hidupnya. Definisi persepsi yang dikemukakan oleh Rakhmat (2015:50) yaitu :

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Definisi diatas menjelaskan bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang terhadap pengalamannya pada suatu objek yang menjadikan seseorang tersebut berpikir sehingga dapat menyimpulkan informasi serta pesan melalui pengalaman serta pemberian makna kepada stimulus berdasarkan panca indera sebagai alat bantu untuk memahami keadaan sekitarnya.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) secara umum merupakan upaya perusahaan dalam memberikan tanggung jawab pada masyarakat sekitar dengan memberikan berbagai upaya dalam memperbaiki lingkungan serta membantu masyarakat memperbaiki perekonomiannya, dengan demikian perusahaan tidak

hanya mengambil keuntungan untuk kepentingan sendiri melainkan juga dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Schermerhorn (1993) dalam Suharto (2009:102) definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu :

Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.

Definisi diatas menjelaskan bahwa CSR merupakan wujud dari kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dengan memberikan bantuan – bantuan yang dianggap dapat mensejahterakan masyarakat serta dapat terus memacu perusahaan agar dapat berkembang dengan lebih baik tanpa selalu mementingkan keuntungan. Dengan dilakukannya program CSR yang sesuai dengan prosedur maka dapat memberikan keuntungan bagi stakeholders dan pihak perusahaan yang menjalankan CSR.

Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri atau tidak ketergantungan dengan sesuatu. Tujuan daripada pemberdayaan itu sendiri adalah untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahannya serta memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, juga agar tidak selalu bergantung pada bantuan – bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang tentunya tidak akan selalu didapatkan. Adapun pengertian pemberdayaan masyarakat yang lain menurut Persons yang dikutip oleh Suharto (2014: 58-59) sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa

orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup adil untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Definisi diatas menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana masyarakat diberikan keterampilan agar mampu mengontrol kehidupan sesuai dengan keinginannya, pemberdayaan juga menekankan bahwa setiap orang harus memiliki kekuasaan yang adil untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Sejalan dengan program CSR yang diberikan oleh PT. LEN Industri (Persero) yaitu penanaman bibit pohon kopi yang diharapkan dapat memberikan dampak baik tidak hanya bagi lingkungan namun juga dapat bermanfaat bagi para petani kopi gambung yang ada di sekitar desa agar dapat lebih berdaya dalam melestarikan hasil bumi di desa mereka yaitu kopi Gambung.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

1.5.1. Hipotesis Utama

H₀: Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan CSR PT. LEN Industri (Persero) terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Mekarsari.

H₁: Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan CSR PT. LEN Industri (Persero) terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Mekarsari. Semakin baik persepsi masyarakat tentang pelaksanaan

CSR PT. LEN Industri (Persero) maka semakin baik pula pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarsari.

1.5.2. Sub Hipotesis

- H₀: Tidak terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan pemberdayaan petani kopi Desa Mekarsari.
- H₁: Terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan keterampilan petani di Desa Mekarsari. Semakin baik persepsi petani kopi tentang CSR PT. LEN Industri maka semakin baik pula pemberdayaan petani kopi di Desa Mekarsari.
- H₀: Tidak terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan keterampilan petani di Desa Mekarsari.
- H₁: Terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan keterampilan petani. Semakin baik persepsi petani kopi terhadap pelaksanaan CSR PT. LEN Industri (Persero) maka semakin baik pula keterampilan petani di Desa Mekarsari.
- H₀: Tidak terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan pengetahuan petani di Desa Mekarsari.

H₁: Terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan pengetahuan petani. Semakin baik persepsi petani kopi terhadap CSR PT. LEN Industri (Persero) maka semakin baik pula pengetahuan petani di Desa Mekarsari.

1.6. Definisi Operasional

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Persepsi

Pengalaman petani kopi dalam mendapatkan serta menyerap informasi dari program yang di berikan oleh CSR PT. LEN Industri (Persero). Persepi yang diterima oleh petani kopi dapat menentukan berhasil atau tidaknya program tersebut.

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Wujud dari tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan diwujudkan dalam pelaksanaan Program Penanaman Bibit Kopi yang dilaksanakan oleh CSR PT. LEN Industri (Persero)

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat oleh Desa Mekarsari dengan bekerjasama lewat program CSR PT. LEN Industri (Persero) dengan melibatkan petani kopi adalah sebagai hasil dari pelaksanaan Program CSR yaitu Penanaman Bibit Kopi.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperoleh Pengetahuan dan memperoleh Keterampilan, dengan pertimbangan bahwa

kedua dimensi yang diambil merupakan yang paling tepat dalam pertimbangan penelitian dan keadaan lapangan, serta program yang dilaksanakan oleh CSR PT. LEN Industri (Persero).

1.7. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel dibuat agar penelitian dapat lebih mudah dipahami oleh setiap pembaca tulisan ini, sekaligus untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti, selain itu juga berguna sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkap.

TABEL 1.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Variabel X : Persepsi petani kopi tentang pelaksanaan CSR PT. LEN Industri (Persero)	1. Pengalaman petani kopi terhadap pelaksanaan program CSR	1. Pengalaman tentang bentuk kegiatan CSR	1. Penyuluhan yang diterima oleh petani kopi 2. Pelatihan yang diterima oleh petani kopi 3. Pembangunan dan pengembangan sarana umum 4. Peningkatan terhadap sarana ibadah setempat 5. Dalam rangka kegiatan pelestarian alam 6. Pembekalan ilmu dan pengetahuan mengenai penanaman 7. Pengalaman dalam melakukan proses penanaman
		2. Pengalaman tentang fasilitas yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR	8. Tempat pelatihan keterampilan 9. Layanan transportasi kesehatan keliling 10. Perlengkapan alat tani bagi petani kopi 11. Pembekalan pupuk bagi tanaman
	2. Pengalaman petani kopi terhadap penerapan program CSR	3. Pengalaman tentang pengembangan terhadap kelestarian alam	12. Pemberian bantuan bibit tanaman kopi 13. Pengelolaan lahan secara bersama 14. Pemeliharaan tanaman kopi
		4. Pengalaman tentang penerapan	15. Menciptakan usaha mandiri dari hasil tanaman

1.8. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.8.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian, berupa gambaran sifat – sifat serta hubungan – hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1.8.2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Suhartono (2015 : 57) adalah “Jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti, sedangkan Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti”.

Menurut Suhartono (2015: 58) yang dikutip dari (Atherton & Klemmack, 1982; Goode & Hatt, 1952) Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu sampel harus *representatif* (mewakili) dan besar sampel harus *memadai*.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat sekitar pertanian di desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung sebanyak 200 orang dengan ditarik sampel sebanyak 25% atau 50 orang dari jumlah populasi yang ada.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Menurut Soehartono (2015: 60) yaitu : “Cara pengambilan sampel secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”.

Dalam melakukan penarikan random sampling, peneliti menggunakan prosedur undian yaitu membuat potongan – potongan kertas kecil yang masing – masing diberi nomor sesuai dengan kerangka sampling kemudian digulung yang selanjutnya dimasukan kedalam sebuah kotak, selanjutnya kotak di goyangkan hingga keluar potongan kertas sebanyak ukuran atau besar sampel yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebanyak 50 responden.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Studi Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, dan literatur – literatur.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Angket : Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden dan teknik ini digunakan sebagai data primer dalam penelitian.
2. Wawancara : Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada warga sekitar responden maupun pihak desa dan

jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam, teknik ini digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian.

3. Observasi non partisipan : Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan menggunakan indera penglihatan, hal ini berarti tidak mengajukan pertanyaan.

1.8.4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan penulis dalam pengujian hipotesis tersebut berupa daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman angket dengan menggunakan Skala Ordinal. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2015 : 76) adalah sebagai berikut :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya daripada golongan lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas jumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur.

Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3

- d. Katagori jawaban rendah diberi nilai 2
- e. Katagori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

1.8.5. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diubah kedalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik non-parametrik dengan rumus Rank Spearman (Rs).

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis menggunakan uji Rank Spearman antara lain :

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
2. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n)
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil di ketahui di)
4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui $\sum di^2$)
5. Melihat sigifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

6. Jika terdapat angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

T_x dan T_y berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan x dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk T_x dan T_y sebagai berikut :

$$T_x = \frac{t^3 x - tx}{12}$$

$$T_y = \frac{t^3 y - ty}{12}$$

7. Mengembangkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga krisis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu $n-2$.
8. Jika tabel $< t$ hitung maka hipotesis nol (H_0) ditilah dan hipotesis (H_1) diterima.

1.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.9.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah terlaksananya program tepatnya di Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial yang sejalan dengan program studi yang dijalankan.
2. Merupakan daerah yang dijadikan pelaksanaan CSR PT. LEN Industri (Persero) dalam program Penanaman 15.000 bibit pohon Kopi Gambung.

3. Tersedianya data yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pada saat melakukan penelitian.

1.9.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan November 2019 hingga Mei 2020. Dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan